

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis dengan tujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kehidupan lahir dan batin. Pendidikan menjadi standar kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan bangsa tersebut.²

Pendidikan merupakan pengajaran yang di selenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Pada kenyataan yang sering dijumpai, masih banyak siswa di usia remaja yang belum memiliki perilaku yang baik, bahkan terdapat pula beberapa perilaku yang dapat merugikan orang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa dampak positif dalam banyak aspek. Namun, di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif, seperti krisis moral yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat pemerintah.⁴ Diterima atau tidak, krisis saat ini diwujudkan

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Paloo, 2018) hal. 9

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hal. 3

⁴ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 3

dalam meningkatnya pelanggaran hukum, kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, penipuan dan penggunaan narkoba oleh remaja, pornografi, pemerkosaan, penyitaan dan perusakan property. Menjadi masalah sosial yang belum sepenuhnya terselesaikan. Perilaku remaja yang suka menyontek telah menimbulkan bullying dan perkelaian di sekolah.⁵

Kondisi krisis saat ini dan kenakalan remaja menunjukkan bahwa semua yang selama ini terjadi menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama yang diperoleh siswa di sekolah tidak mempengaruhi perubahan perilakunya. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak orang Indonesia yang tidak konsisten, mereka mengatakan hal yang berbeda dan lain pula tindakannya. Banyak orang percaya bahwa kondisi ini disebabkan oleh apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pendidikan cenderung mengajarkan pendidikan moral dan karakter melalui teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk merespon dan menghadapi konflik kehidupan. Pendidikan memiliki dampak terbesar pada situasi ini.⁶

Di sekolah, siswa dibantu untuk berkembang menjadi pribadi yang dewasa dengan jiwa yang matang. Tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam hal kedisiplinan yang tinggi.

Disiplin diri menggantikan motivasi. Disiplin ini diperlukan ketika menggunakan akal sehat untuk menentukan tindakan terbaik yang lebih

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 1

⁶ Ibid, . . . , hal. 2

diinginkan.⁷ Dalam melatih kedisiplinan, segala tindakan dipertimbangkan dengan matang. Dan keberhasilan pembinaan akhlak yang baik pada siswa tidak lepas dari peran aktif guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat, kewibawaanlah yang membuat guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa seorang guru dapat mendidik siswa mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁸ Dan untuk menjadikan seorang anak menjadi orang yang bertakwa tentunya tidak lepas dari peran seorang guru.

Peran seorang guru belum dapat digantikan oleh siapapun, karena masih banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan lain-lain yang sangat diharapkan dari suatu proses pengajaran dan tidak dapat dicapai tanpa guru. Guru, khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki kedudukan dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter murid atau peserta didik.⁹

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mendidik siswa, oleh karena itu guru yang berdedikasi dan setia berusaha membimbing dan

⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 36

⁸ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

⁹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana,2017) hal. 252.

mendidik anak sedemikian rupa sehingga menjadi orang yang berguna bagi Negara dan bangsa di masa depan.¹⁰

Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Siswa sendiri memang menjadi subjek utama dalam pendidikan, namun guru juga berperan penting dalam keberhasilan mereka. Guru adalah orang yang bertanggungjawab mendidik atau membimbing siswa untuk mengembangkan potensi kebaikan dan karakter positif dalam dirinya, bermanfaat bagi diri sendiri dan mampu memuliakan kehidupan bersama. Jelas di sini bahwa guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Di pundak mereka terletak tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Dalam proses pembelajaran guru harus menjadi sumber pengembangan potensi, karakter, moralitas dan kecerdasan siswa.¹¹ Maka dalam hal ini kompetensi guru harus dimaksimalkan sehingga perannya sebagai agent of change, khususnya dalam hal mengatasi perilaku indiscipliner di sekolah dapat terpenuhi secara optimal.¹²

Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indiscipliner Peserta Didik Di SMK

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 15.

¹¹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, . . . , hal. 251

¹² Ibid..... Hal 253

Muhammadiyah Parepare” oleh Muh. Makki pada tahun 2021 didapatkan hasil bahwa guru PAI dapat mengatasi perilaku indisipliner pada peserta didik dengan 1) Memberikan koreksi kepada peserta didik mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan sebagai seorang pelajar muslim 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik 10 menit saat akan ditutup pembelajaran. 3) Membimbing peserta didik agar senantiasa menghiasi dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari penelitian tersebut ditemukan celah penelitian yang berkaitan dimana penelitian tersebut yang berfokus terhadap perilaku indisipliner siswa secara umum, maka pada penelitian ini peneliti berfokus pada peran guru PAI dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, dimana perilaku indisipliner merupakan perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga formal maupun non formal.

Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut merupakan golongan umur yang termasuk fase remaja yang sangat rentan dengan adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada 13 Oktober 2022 ditemui pegamatan awal dimana didapati beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, bolos dan menyontek. Walaupun bukan keseluruhan siswa yang memiliki perilaku indisipliner, hal ini harus mendapat perhatian khusus agar hal tersebut tidak dicontoh oleh siswa lainnya dan menjadi kebiasaan.¹³

¹³ Observasi, tanggal 13 Oktober 2022 di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

Oleh karena itu para guru perlu memberi perhatian khusus dalam memberikan bimbingan moral dan nilai-nilai agama. Guru PAI juga memegang peran penting dimana pada pembelajaran PAI banyak berfokus mengenai pendidikan akhlak. Dengan peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan agama/akhlak dan karakter diharapkan mampu mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Ngunut.

Berdasarkan fenomena meningkatnya perilaku indisipliner di kalangan anak sekolah, maka penulis mengangkat judul penelitian **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMA NEGERI 1 NGUNUT’.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Indisipliner di SMA Negeri 1 Ngunut.

Fokus Penelitian yang di maksud adalah

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Organisator Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Organisator dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SATU Tulungagung. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi analisis tentang indisipliner. Dan penelitian ini juga dibuat sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngunut, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan cara penanggulangan perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Ngunut.

- b. Bagi guru (khususnya guru PAI), penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan perilaku siswa indiscipliner.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi siswa indiscipliner.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Siswa Indiscipliner di SMA Negeri 1 Ngunut”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya.

Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Peran juga dapat berarti perilaku yang dapat diharapkan dari orang yang mempunyai kedudukan atau status.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud guru adalah orang yang bekerja dalam bidang

¹⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) Hal. 735

pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹⁵

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, pendidikan membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran sebagai organisator, pembimbing dan motivator bagi peserta didiknya. Yang mana seorang guru mampu di tuntut untuk mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan ajaran Islam.

b. Perilaku indisipliner

Perilaku indisipliner adalah suatu perilaku penyimpangan yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain yang terjadi di dalam lingkungan Sekolah.¹⁷

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*.(Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 62.

¹⁶ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005) Hal. 2

¹⁷ Agus Sujanto et. al, *Psikologi Kepribadian* (Bandung; Pustaka Setia,2006), Hal.3

Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut” adalah bentuk pengamatan dan penelitian terhadap kontribusi besar guru sebagai organisator, motivator dan pembimbing dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Ngunut. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran jelas terkait peran guru sebagai figur yang paling berpengaruh dalam menjalin interaksi pembelajaran dengan peserta didik. Guru memiliki andil besar dalam menentukan arah dan hasil pembelajaran peserta didik, khususnya dalam memberi dorongan positif bagi peserta didiknya untuk bersemangat dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait peran seorang guru sebagai organisator, motivator dan pembimbing dan bentuk-bentuk perilaku indisipliner di SMA Negeri 1 Ngunut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memberi gambaran atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Ngunut” penulis menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari : Kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari : Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa dokumen gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Bab V : Pembahasan pada bab ini, peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

Bab VI : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga di peroleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.